

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Kematangan Karir

a. Pengertian kematangan karir

Kematangan karir yakni proses penyusunan rencana kerja yang mengacu pada tingkat kepatuhan individu terhadap pemberi kerja (Lestari, 2017). Kematangan karir yakni sebagai kemampuan individu dalam mempersiapkan, memilih dan mengambil respon sesuai dengan lintasan mimpinya (Safinah et al., 2023). Menurut Apriliana & Suranata (2022) kematangan karir berarti ketangguhan individu dalam menjadikan opsi profesi bagi persediaan karirnya dimasa mendatang. Kematangan karir adalah sesuatu yang terjadi ketika seseorang mampu mengatasi rintangan yang menghalanginya mencapai tujuannya kelak. (Fortuna et al., 2022). Menurut pendapat Hasan et al (2019) kematangan karir ialah kemampuan individu dalam mengatasi hambatan –hambatan dalam mencapai progres pekerjaan.

Kematangan karir yakni kekukuhan dan ketersediaan pribadi untuk menghadapi dan mengendalikan peran pertumbuhan karir sejalan tingkat pertumbuhan karir dengan menyajikan informasi yang diperlukan untuk memfokuskan kembali karir dan memiliki pengetahuan kerja di dunia kerja (Pujianti & Purwantini, 2019). Kematangan karir yaitu ketangkasan diri menggapai kesuksesan

melaksanakan kewajiban pertumbuhan karir sepadan beserta tingkatannya (Lindawati et al., 2022). Menurut Anggreni (2021) kematangan karir yakni suatu kejayaan dan kesanggupan untuk menunaikan peran yang terarah. Kematangan karir atas kenyataannya ialah potret kesamaan meliputi individu serta aktivitas kegiatan juga serta dorongan dalam ketetapan pekerjaan (Fauziah et al., 2022). Menurut pendapat Arianne (2019) kematangan karir mengacu pada kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan hidup dengan menciptakan tujuan hidup yang reliastis berdasarkan kapasitas individu. Sedangkan menurut Febriani et al (2023) kematangan karir ialah bagian aspek yang pantas dipunyai murid untuk menunjang profesi di masa kelak.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan seseorang dalam mengantisipasi kejadian dimasa depan disebut dengan kematangan karir. Dimana kepekaan individu terhadap kejadian dimasa depan akan meningkatkan kemudahan dalam menghadapi masa depan.

b. Aspek Kematangan karir

Menurut Saifuddin (2018) aspek kematangan karir sebagai berikut :

1) *Planning* dan persiapan

Individu harus memiliki kesadaran dalam membuat opsi profesi lalu menyiapkan diri untuk membangun opsi karir.

2) Eksplorasi

Individu dapat mencari informasi mengenai dunia kerja dan studi lanjut menggunakan berbagai sumber buat menetapkan salah satu bagian profesi dan pendidikan yang di inginkan.

3) Kompetensi informasional

Individu memiliki kecakapan yang berkembang apik dan mempunyai pengetahuan ilmu untuk memerlukan penjelasan mengenai karir sehingga dapat mengkristalkan pilihan kegiatan terbatas.

4) Pengambilan keputusan

pribadi dapat mempertimbangkan pilihan karirnya kemudian membuat opsi karir yang sepadan atas kekuatannya.

Hamzah (2019) menyebutkan aspek kematangan karir yaitu :

1) Perencanaan karir (*career planning*)

Pemahaman dalam diri untuk melakukan perencanaan serta mempersiapkan kerjaan yang akan dipilih.

1) Eksplorasi karir (*career exploration*)

Pribadi dapat memakai beragam sumber berita terkait profesi dan memilih salah satu karir yang sesuai.

2) Kemampuan menggunkan informasi (*world of word information*)

Individu dapat memakai petunjuk pekrjaan yang dimilikinya untuk menghasilkan ketetapan pilihan profesi.

3) Pengambilan keputusan karir (*career decision making*)

Individu dapat mempertimbangkan ketetapan karir dan dapat menghasilkan kesimpulan karir yang sesuai keinginan mereka.

Febriani et al (2023) Mengemukakan lima aspek kematangan karir yaitu

1) Perencanaan karir

Individu mencari tahu terkait informasi mengenai karir, berunding dengan orang cukup umur tersangkut profesi yang hendak dipilih serta mampu merencanakan profesi yang hendak diputuskan.

2) Eksplorasi karir

Individu dapat mencari berbagai sumber informasi karir dan potensi yang setara terhadap talentanya.

3) Pengetahuan tentang membuat keputusan karir

Individu dapat membuat aksi dalam menciptakan putusan karir, menekuni sistem mencomot keputusan karir dan memiliki pemikiran dalam mengambil ketetapan profesi yang akurat sepadan kemampuan pribadinya.

4) Pengetahuan tentang dunia kerja

Memahami dan mempelajari mengenai pekerjaan dan konsep yang ada di pekerjaan.

5) Pengetahuan kelompok pekerjaan

Mengetahui tugas pekerjaan yang diinginkan , sarana yang diperlukan , mengetahui syarat dari pekerjaan yang di inginkan dan memiliki alasan yang tepat dalam memilih pekerjaan.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek kematangan karir adalah perencanaan karir, eksplorasi karir, kompetensi informasional dan pengambilan keputusan karir.

c. Tahapan kematangan karir

Winkel & Sri Hastuti (2013) mengemukakan proses kematangan karir yang terdiri dari lima tahap yaitu:

1) Tahap pertumbuhan (*Growth*) antara usia 0-14 tahun

Pada fase ini individu dapat mengemukakan beraneka ketangkasan, wawasan, aksi, hasrat dan kehendak yang terpendam dengan konsep diri.

2) Tahap Eksplorasi (*exploration*) antara usia 15-24 tahun

Pada taraf ini pribadi meninjau opsi kedudukan, individu sudah mulai menilai dirinya sendiri dan mengeksplorasi pekerjaan yang akan dipilih setelah lulus, meski mengambil keputusan yang mengikat.

3) Tahap pematapan (*Establishment*) antara usia 25-44 tahun

Pada fase ini individu sudah mulai giat menegaskan dirinya melintasi kemahiran profesi yang sudah dijalani.

4) Tahap pembinaan (*Maintenance*) antara usia 45-64 tahun

Fase ini pribadi telah berumur sehingga dapat menempatkan diri serta meresapi jabatan yang dimiliki.

5) Tahap kemunduran (*Decline*) antara usia 65 tahun ke atas

Pada bagian ini pribadi telah menduduki saat pensiunan serta menikmati hasil pensiunan. Individu juga menikmati kebiasaan aktual selepas melewati masa kedudukannya.

Lina Revilla Malik (2015) membagi tahap perkembangan karir menjadi lima tahap yaitu :

1) Tahap pertumbuhan (usia 4-14 tahun)

Pada priode ini pribadi memiliki kemajuan kedudukan, pendirian, kecondongan serta hajat terikat citra diri. citra diri ini dapat tercipta dari lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Pada tahap ini individu juga dapat merencanakan dan memilih pekerjaan untuk masa depan.

2) Tahap eksplorasi (usia 15-24)

Pada fase ini pribadi mencari informasi mengenai profesi yang setara terhadap dirinya, individu dapat mengenali diri sendiri melalui kemampuan yang dimiliki, individu akan mengembangkan pemahaman diri dan membentuk ketetapan opsi karir yang sepadan dirinya.

3) Tahap penentuan (usia 25-44 tahun)

Pada fase ini pribadi menduduki keseimbangan kehidupan kerja yang selaras dengan nilai- nilai dan kerja keras mereka untuk untuk meningkatkan pengalaman kerja yang ada.

4) Tahap pemeliharaan (usia 45-64 tahun)

Pada titik ini pribadi telah memutuskan opsi satu jalur profesi, fokus menegakkan penempatan pekerjaan dan menjaga posisi tersebut dengan pengetahuan yang baru.

5) Tahap penurunan (usia 65 tahun ke atas)

Pada tahap ini individu mulai mempertimbangkan masa pra pensiun, hasil kerja dan akhirnya pensiun.

d. Faktor – faktor yang mempengaruhi kematangan karir

Juwitaningrum (2013) membagi lima faktor yang mempengaruhi kematangan karir sebagai berikut :

1) Faktor Bio-sosial

Faktor yang dikenal sebagai bio-sosial mengacu pada informasi spesifik pengalaman, penghargaan, dan keterbukaan individu dalam pengalaman hidupnya terkait dengan faktor bio-sosial seperti usia dan kecerdikan.

2) Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan ialah petunjuk kematangan profesi pribadi terhadap jenjang aktivitas orang tua, silabus studi, perangsangan kultur serta keterikatan kelompok.

3) Faktor kepribadian

Faktor kepribadian mencakup penerimaan diri, penekanan kendali, kecakapan, poin, kaidah dan tujuan sehari-hari.

4) Faktor vokasional

Faktor vokasional yakni kematangan karir pribadi berkorelasi aktual dengan iktikad dan taraf konsistensi ambisi beserta keinginan profesi.

Hamzah (2019) menyebutkan faktor faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu :

- 1) Faktor kepribadian, meliputi konsep diri, *locus of control*, bakat dan norma.
- 2) Faktor Bio-sosial, meliputi informasi yang lebih spesifik, perencanaan karir, tanggung jawab, umur dan kecerdasan.
- 3) Faktor prestasi, meliputi prestasi akademik, partisipasi mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.
- 4) Faktor lingkungan, meliputi tingkat ekonomi keluarga yang dapat ditinjau dari pekerjaan orang tua, kurikulum yang ada disekolah dan kohesivitas dalam keluarga.
- 5) Faktor vokasional, meliputi aspirasi vokasional serta tingkat kesesuaian ekspektasi karir.

Saifuddin (2018) menyatakan faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu :

- 1) Faktor realitas, pribadi mendapatkan desakan oleh daerah pada saat mengerjakan putusan melanda pencaharian .
- 2) Faktor pekerjaan, jenis dan lama pendidikan atau pelatihan yang ditempuh dapat mempercepat atau menghambat perkembangan karir individu.
- 3) Faktor individual, stabilitas emosi, penggunaan proses kognitif operasional dan berkontribusi dalam perkembangan karir individu.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kematangan karir yaitu faktor individual, Bio-sosial, lingkungan dan vokasional.

2. *Self Awareness*

a. *Pengertian Self Awareness*

Self awareness merupakan perhatian yang berlangsung ketika seseorang mencoba memahami keadaan internal dalam dirinya (Kusumaningrum & Dewi, 2017). Arfah et al (2019) mengungkapkan bahwa *self awareness* merupakan kemampuan mengenali perasaan dirinya yang merupakan kunci dari kecerdasan emosional. Kesadaran diri (*self awareness*) adalah suatu kemampuan kognitif atau pengetahuan individu dalam memahami dirinya sendiri yang berkaitan dengan perasaan, perilaku dan

pemikiran (Hafizha, 2022). *Self awareness* atau kadang disebut kesadaran diri adalah suatu keterampilan yang dimiliki seseorang untuk membantunya memahami diri sendiri memahami diri sendiri, lingkungan sekitar dan pikirannya sendiri (Agniarahmah et al., 2023).

Menurut Umami & Rosdiana (2022) Kesadaran diri (*Self Awareness*) merupakan suatu keadaan yang secara sadar akan lingkungannya memiliki proses kognitif yang baik dalam dirinya seperti ingatan, pemikiran , emosi dan fisiologisnya. Kesadaran diri adalah kecerdasan dimana seseorang akan dapat menenpati dirinya pada situasi dan kondisi tertentu (Akbar et al., 2018). *Self awareness* merupakan perilaku menyadari dan memahami situasi yang terjadi pada dirinya dan berfikir untuk mengelola emosi yang dirasakan (Ayupir, 2021). Menurut Yolanda et al (2021) *self awareness* merupakan kesadaran diri seseorang yang mampu memahami, menerima dan mengelola potensi untuk pengembangan hidup dimasa depan. Kesadaran diri atau *self awareness* memiliki arti yakni suatu kondisi dimana seseorang memahami dirinya sendiri dan sadar akan perilaku yang dilakukan (Muhammad et al., 2023). Sedangkan menurut pendapat Rahmawati et al (2022) *self awareness* merupakan elemen kecerdasan emosional yang pertama dan yang saling mendasar, karena seseorang tidak akan berfikir dan bertindak sesuai dengan keadaan yang mereka rasakan.

Berdasarkan uraian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *self awareness* (kesadaran diri) adalah kemampuan pribadi menyesuaikan diri dengan keadaan yang ditemuinya , mengenali keistimewaan dan ketertidaksempurnaan yang dimilikinya serta memiliki gambaran konseptual yang jelas tentang dirinya.

b. Aspek *Self Awareness*

Daryanto (2014) mengemukakan bahwa *self awareness* memiliki empat aspek yaitu :

1) Kesadaran emosi

Kesadaran emosi yaitu kemampuan seseorang untuk mendapati serta mengenali dan menafsirkan emosinya sendiri serta dapat mengelola emosinya dan mengurangi dampak dari tindakan apa pun yang diambilnya.

2) Konsep diri

Konsep diri ini dapat dibagi menjadi dua yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri positif contohnya yaitu mampu memperbaiki diri sedangkan konsep diri negatif yaitu merasa memiliki gambaran citra diri sebagai orang yang lemah.

3) Harga diri

Harga diri ini dibagi menjadi harga diri positif dan negatif. Harga diri yang positif yaitu menerima dan menghargai dirinya

sendiri apa adanya sedangkan harga diri negatif yaitu merasa rendah diri.

4) Diri yang berbeda

Diri yang berbeda menjelaskan bagaimana seorang pribadi dapat menerima dan menyesuaikan identitasnya dengan lingkungannya secara efektif.

Aspek *self awareness* menurut Khairunnisa (2017) ada tiga yaitu:

- 1) *Accurate Self Assessment*, yaitu individu dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada pada dirinya. Individu juga mengevaluasi diri untuk dapat memikirkan kembali tentang apa yang sudah dilakukan dari sudut pandang orang lain.
- 2) *Emotional Self Awareness*, yaitu individu memiliki kesadaran untuk dapat memahami emosi dirinya dan dampak dari emosi yang ada pada dirinya.
- 3) *Self confidence*, memiliki rasa percaya dan memiliki sebuah keyakinan dalam diri sehingga individu dapat memahami kelebihan dan kekurangannya.

Sihaloho (2019) menyebutkan ada tiga aspek *self awareness* yaitu :

1) *Emotional Awareness*

Emotional Awareness merupakan kemampuan individu untuk mengenal emosi pada dirinya dan dapat mengetahui pengaruh emosi yang ada dalam dirinya.

2) *Accurate Self Assessment*

Accurate Self Assessment merupakan individu mampu mengetahui kemampuan akan kekuatan dan kelemahan diri.

3) *Self Confidence*

Self confidence merupakan individu memiliki rasa percaya dalam diri dan memiliki keahlian yang dimiliki individu dalam mengerti dan mengetahui kemampuan dirinya.

Menurut pendapat Supriyanto & Wahyudi (2017) aspek *self awareness* yaitu:

1) Menghargai kebaikan orang lain

Menghargai kebaikan orang lain ialah aksi positif yang diserahkan individu terhadap orang lain berwujud tuntutan, nasehat, petuah atau komentar.

2) Terbuka

Terbuka adalah seseorang mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dirinya kepada orang lain dan

mengungkapkan perasaannya terhadap sesuatu yang telah dilakukan.

3) Reseptif

Reseptif adalah ketangkasan individu buat menekuni serta dan menanggapi terhadap insiden daerah sekitar.

4) Kenyamanan dalam kehidupan

Kenyamanan dalam kehidupan yakni seseorang mempunyai kemampuan untuk mengekspresikan dirinya kepada orang lain dan mengungkapkan perasaannya terhadap sesuatu yang dilakukan.

5) Kenyamanan dengan orang lain

Kenyamanan dengan orang lain yakni kedudukan yang tercurahkan keperluan dasar individu tanpa membedakan ras, suku, agama atau budaya.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa aspek *self awareness* yaitu penilaian diri yang akurat, kesadaran diri emosi, percaya diri, menyesuaikan diri dan menempatkan diri secara efisien, kemampuan mengungkapkan perasaan dan bereaksi terhadap orang lain.

c. Bentuk – bentuk *Self Awareness*

Menurut Maharani & Mustika (2017) bahwa *self awareness* terbagi dalam beberapa bentuk yaitu :

1) *Self awareness* subjektif

Self awareness subjektif merupakan keahlian seseorang dalam membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosial. Misal, siswa yang mampu menjaga sikap dan dapat mencerminkan sebagai seorang siswa.

2) *Self awareness* objektif

Self awareness objektif merupakan kapasitas seseorang dalam menjadi objek perhatiannya sendiri dan sadar akan keadaan pikirannya. Seperti seorang siswa yang ingat bahwa ia berstatus sebagai siswa dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai seorang siswa.

3) *Self awareness* simbolik

Self awareness simbolik merupakan kemampuan seseorang dalam berinteraksi, menentukan tujuan dan melakukan evaluasi terkait hasil. Misal seorang siswa harus bisa mengenali dirinya dan harus berfikir jauh atas dirinya dimata orang lain.

Menurut Eurich, (2018) bentuk kesadaran diri (*self awareness*) ada dua yaitu :

1) Internal kesadaran diri

Individu mampu menyadari dunianya sendiri, dapat memproses informasi yang mengacu pada dirinya dan memiliki gambaran tentang dirinya.

2) Eksternal kesadaran diri

Individu mampu memahami orang lain melihat dirinya seperti condong melekatkan penglihatan terhadap jati diri sosial dan ingin melihat pandangan seseorang kepadanya.

Akbar et al (2018) menyebutkan bahwa *self awareness* memiliki beberapa bentuk diantaranya :

1) *Self awareness* objektif

Kesadaran yang dimana pikiran dapat mengetahui bahwa individu tersebut tahu dan individu sadar akan tugas dan tanggung jawabnya.

2) *Self awareness* subjektif

Individu dapat membedakan dirinya dari lingkungan fisik dan sosialnya seperti individu dapat menilai dirinya berbeda dengan orang lain.

3) *Self awareness* simbolik

Individu dapat membentuk konsep dalam diri melalui komunikasi, menjalin hubungan, menentukan tujuan sehingga dapat memahami diri sendiri.

d. Faktor yang mempengaruhi *self awareness*

Menurut Bulechek (2014) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesadaran diri (*Self Awareness*) antara lain:

1) Pikiran

Berpikir merupakan cara untuk memunculkan ide gagasan yang dimulai dengan adanya masalah. Pikiran dibagi menjadi dua yaitu pikiran sadar dan pikiran dibawah sadar.

2) Perasaan

Perasaan adalah keadaan individu akibat stimulus yang bersifat internal maupun eksternal.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dari diri individu secara sadar maupun tidak sadar untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan yang di inginkan.

4) Perilaku

Perilaku adalah suatu tindakan yang dilakukan manusia yang mendapatkan pengamatan dari orang luar.

5) Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik sengaja maupun secara tidak sengaja dan terjadi setelah melakukan pengamatan terhadap suatu objek tertentu.

6) Lingkungan

Lingkungan merupakan kondisi yang selalu ada disekitar manusia dan lingkungan tersebut dapat berpengaruh terhadap perkembangan perilaku orang atau kelompok.

Malikah (2013) mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi *self awareness* yaitu:

1) Sistem Nilai

- a) Reflek hati nurani, identik dengan evaluasi diri atau intropeksi diri.
- b) Harga diri, memiliki kesadaran diri yang tinggi. Individu yang memiliki kesadaran diri yang tinggi akan dapat mewujudkan dirinya sesuai keadaan.
- c) Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, merupakan jalan yang dilalui manusia untuk mencapai kesadaran diri.

2) Cara pandang

- a) Kebersamaan, membangun relasi yang baik dengan diri sendiri maupun lingkungan sekitar.

b) Kecerdasan, kecerdasan pada diri individu yaitu dapat berupa rasa percaya dalam memegang suatu prinsip hidup.

3) Perilaku

a) Keramahan yang tulus dan santun, memiliki sikap ramah kepada orang lain, memiliki rasa empati dan memiliki sikap hormat.

b) Ulet dan tangguh, memiliki sikap pantang menyerah ketika melakukan sesuatu, selalu berusaha, lincah dan cekatan.

Djupri & Sulistia (2021) mengatakan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi *self awareness* yaitu:

1) Pikiran

Pikiran yang dimaksud merupakan kemampuan untuk memecahkan suatu permasalahan . Pikiran terdiri dari dua yaitu pikiran sadar dan pikiran bawah sadar.

2) Perasaan

Perasaan merupakan suatu respon yang ada sejak lahir terjadi karena stimulus yang bersifat internal maupun eksternal.

3) Motivasi

Motivasi adalah suatu dorongan yang ada dalam individu untuk melakukan sesuatu dengan tujuan tertentu.

4) Perilaku

Perilaku adalah aktivitas individu yang beragam seperti berjalan, berlari berbicara dan sebagainya.

5) Pengetahuan

Hasil individu mengingat kejadian masa lalu setelah melakukan pengamatan.

6) Lingkungan

Lingkungan adalah kondisi yang ada disekitar individu yang ada pengaruhnya bagi pembentukan kepribadian seseorang.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi *self awareness* yaitu pikiran, perilaku, perasaan dan lingkungan.

3. Dukungan Sosial Keluarga

a. Pengertian Dukungan sosial Keluarga

Dukungan sosial keluarga ialah ikatan kelompok yang berasal dari individu, kelompok atau rekan yang memberikan dukungan serta ikatan baik dalam bentuk lisan maupun non verbal seperti empati, kepastian, pengetahuan dan kebaikan (Kulsum et al., 2017). Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan yang diberikan oleh keluarga dalam bentuk rasa empati, selalu mendampingi individu ketika mengalami permasalahan dan keluarga menyediakan suasana hangat dikeluarga sehingga individu merasa diperhatikan (Islami & Susilarini, 2021). Menurut Yeni Fitria & Rahmawati Maulida (2019) dukungan keluarga adalah suatu bentuk hubungan interpersonal yang meliputi sikap,

tindakan dan penerimaan terhadap anggota keluarga. Dukungan keluarga adalah suatu bentuk interaksi sosial berupa saling memberi dan menerima bantuan (Kusumaningrum & Sugiasih, 2022). Sedangkan menurut pendapat Putri & Ahyuardi (2021) Dukungan sosial keluarga adalah dukungan yang memberi penguatan positif pada jaringan informal di dalam strategi atau bentuk yang terintegrasi.

Dukungan sosial keluarga yaitu pemberian kenyamanan berupa fisik, psikologis yang berupa pemberian perhatian, informasi, penghargaan yang diberikan oleh keluarga, ayah ibu dan kerabat dekat (Nashriyah dkk, 2014). Dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan kepada individu berupa moril atau materil yang dapat memotivasi individu dalam melakukan suatu kegiatan (Pardede & Simangunsong, 2020). Menurut Khafidza & Andjarsari (2023) dukungan sosial keluarga merupakan tindakan yang diperoleh dari anggota keluarga berupa moril dan materi agar individu merasa disayangi, dihargai serta memiliki mental yang kuat. Dukungan sosial keluarga merupakan dukungan yang berupa saran ataupun nasehat yang dapat digunakan individu untuk membuat keputusan karir sesuai minat dan bakat yang dimiliki (Febriana & Masykur, 2022). Sedangkan menurut Lutfianawati & Widayanti (2019) dukungan sosial keluarga adalah dukungan

yang diberikan oleh orang tua dan kerabat dekat agar individu merasa diperhatikan, dicintai, dihargai dan dipercayai.

Dari pendapat beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa dukungan sosial keluarga adalah dukungan yang diperoleh dari orang tua dan kerabat dekat dalam bentuk kasih sayang , nasehat, informasi, motivasi dan bantuan. Sehingga individu akan tau bahwa ada orang yang memperhatikan dan mencintainya.

b. Aspek Dukungan Sosial Keluarga

Menurut Harnilawati (2013) ada empat aspek dukungan sosial keluarga yaitu:

1) Dukungan penilaian

Dukungan yang berupa membimbing dan menengahi masalah sebagai identitas anggota keluarganya seperti memberikan pengakuan, penghargaan dan penilaian yang bersifat positif maupun negatif.

2) Dukungan instrumental

Dukungan yang memfokuskan keluarga sebagai sumber pertolongan seperti bantuan nyata dan ekonomi seperti materi, tenaga dan sarana.

3) Dukungan informasi

Dukungan yang berupa pemberian informasi mengenai bagaimana seseorang dapat mengenal dan mengatasi masalah dengan lebih mudah.

4) Dukungan emosional

Dukungan yang diberikan berupa ungkapan simpati, empati, kepedulian, cinta, perhatian dan memiliki rasa percaya kepada orang lain.

Menurut Sarafino dkk (2015) mengemukakan empat aspek dukungan sosial keluarga yaitu:

- 1) Dukungan emosi, berupa bantuan yang mencakup empati, rasa cinta, kasih sayang, rasa percaya dan memberikan semangat kepada individu.
- 2) Dukungan instrumental, bantuan yang diberikan berupa uang dan mengerjakan tugas-tugas rumah.
- 3) Dukungan informasi, bantuan yang diberikan berupa nasehat, pemberian saran, memberikan umpan balik terkait tugas yang telah dilakukan.
- 4) Dukungan persahabatan, berupa bantuan kesediaan anggota keluarga untuk menemani sehingga individu merasa tenang dan merasa sebagai bagian keluarga.

Menurut Mu'jizatullah (2019) mengemukakan aspek dukungan sosial keluarga yaitu:

- 1) Dukungan emosi atau penghargaan

Dukungan ini berupa dukungan yang bersifat positif seperti empati, perhatian dan kepedulian terhadap individu.

2) Dukungan instrumental

Dukungan sosial yang diberikan dalam bentuk langsung seperti uang atau bantuan.

3) Dukungan informasi

Dukungan yang diberikan dalam bentuk nasehat atau saran dan motivasi.

4) Dukungan persahabatan

Bentuk dukungan yang mengacu pada ketersediaan orang lain untuk menghabiskan waktu bersama orang tersebut, sehingga individu merasa nyaman.

Aspek dukungan sosial keluarga menurut Apriyani & Tarigan (2019) yaitu:

1) Dukungan instrumental

Dukungan yang diberikan berupa bantuan nyata seperti, membantu individu memecahkan masalah dan membantu dalam kegiatan sehari-hari.

2) Dukungan informasional

Pemberian solusi dari masalah, memberi nasehat, pengarahan saran atau umpan balik.

3) Dukungan emosi

Pemberian rasa kasih sayang yang membuat individu merasa nyaman, merasa dicintai, memberi semangat, empati dan memberikan perhatian.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa aspek dukungan sosial keluarga yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasi dan dukungan persahabatan.

c. Sumber Dukungan Sosial Keluarga

Menurut liyanzaruki (2013) sumber dukungan keluarga yaitu:

1) Dukungan keluarga yang bersifat alami

Dukungan ini diterima oleh seseorang melalui interaksi sosial yang terjalin secara spontan. Melibatkan orang – orang sekitar seperti anak, istri, suami , ayah , ibu, saudara kandung dan kerabat dekat.

2) Dukungan keluarga yang bersifat buatan

Dukungan yang diberikan kepada seseorang untuk memenuhi kebutuhan secara berencana. Seperti dukungan yang diberikan kepada keluarga yang terdampak bencana.

Rahma dan Rahayu (2015) mengemukakan sumber dukungan sosial keluarga yaitu :

1) Dukungan yang di dapat dari orang tua

Orang tua membagikan kemahiran perdana bagi anak maka bantuan sosial yang di dapat yaitu bantuan berita, masukan, panduan serta saling berbincang saat pribadi mempunyai masalah

2) Dukungan yang di dapat dari saudara kandung

Saudara menyajikan aksi dan pandangan melanda rencana studi dan rencana kerjaan kepada seseorang.

Sumber dukungan sosial keluarga menurut Friedman (2013) yaitu:

1) Dukungan Internal

- a) Dukungan dari suami atau istri
- b) Dukungan dari saudara kandung

2) Dukungan Eksternal

- a) Dukungan dari paman
- b) Dukungan dari bibi

d. Faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga

Menurut Rahayu (2015) faktor – faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga :

1) Faktor internal

- a) Tahap perkembangan, yaitu dukungan yang ditentukan oleh faktor usia, pertumbuhan dan perkembangan.
- b) Pendidikan atau tingkat pengetahuan, yaitu keyakinan seseorang terhadap adanya dukungan dari pengetahuan, latar belakang pendidikan sehingga akan membentuk cara berfikir individu.
- c) Emosi, faktor yang mempengaruhi keyakinan adanya dukungan dan cara melakukannya.

d) Spritual, aspek yang dapat terlihat dari bagaimana seseorang menjalani kehidupannya dan menjalin hubungan dengan teman atau keluarga.

2) Faktor eksternal

a) Praktik di keluarga, keluarga memberikan dukungan kepada individu dan memberikan pencegahan.

b) Faktor sosial - ekonomi, individu akan mencari dukungan dari keluarga semakin tinggi tingkat ekonomi maka semakin tinggi perhatiannya.

c) Latar belakang budaya, mempengaruhi keyakinan, nilai dan kebiasaan individu memberikan dukungan termasuk cara pelaksanaannya.

Menurut Bulechek (2014) bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga antara lain :

1) Tahap perkembangan / usia, dukungan yang ditentukan oleh faktor usia, pertumbuhan dan perkembangan sehingga setiap individu memiliki pemahaman yang berbeda.

2) Pendidikan atau tingkat pengetahuan, keyakinan seseorang akan adanya dukungan yang berbentuk pengetahuan, latar belakang dan pengalaman masa lalu.

3) Faktor emosional, mempengaruhi keyakinan akan adanya dukungan dan cara memberikannya.

- 4) Spritual atau agama, yaitu menunjukkan bagaimana menjalani hidup dengan keyakinan yang dihayati, hubungan dengan teman atau keluarga dan menemukannya makna dalam hidup.
- 5) Praktik di keluarga, dukungan yang diberikan keluarga berdampak pada perilaku individu.

B. Kerangka Berfikir

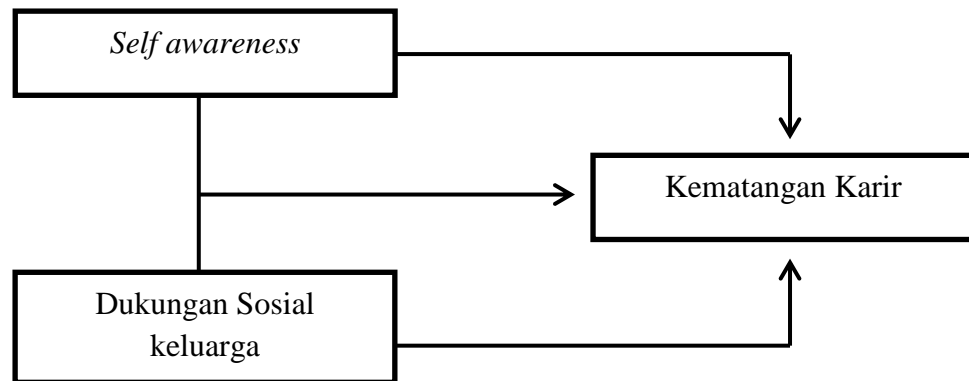
Kesadaran diri (*self awareness*) adalah kemampuan seseorang mengerti keadaan dirinya, kelebihan, kelemahan dan potensi yang dimiliki. *Self awareness* diperlukan dalam kematangan karir karena dapat menjadi dasar seseorang dalam memilih karir yang dirasa paling sesuai dengan kemampuan dirinya. Apabila siswa memiliki *self awareness* yang rendah tidak menutup kemungkinan siswa tersebut kurang memiliki kematangan karir karena kurangnya kesadaran mengenai kemampuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika semakin tinggi *self awareness* yang dimiliki individu maka semakin tinggi pula kemampuan pengembangan karirnya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Yolanda et al (2021) bahwa semakin tinggi *self awareness* individu maka semakin tinggi pula kemampuan pengembangan karirnya.

Dukungan sosial keluarga adalah dukungan yang diberikan oleh orang terdekat seperti orang tua atau saudara kandung. Keluarga merupakan lingkungan terdekat untuk mendapatkan pendidikan pertama kali. Dukungan sosial keluarga berperan penting dalam memberikan dukungan guna membantu ketercapaian kematangan karir. Pribadi yang

memperoleh dukungan sosial keluarga mereka akan memiliki pola pikir yang jelas, saling bertukar pikiran, mendapatkan motivasi dan nasehat mengenai karir yang akan dicapai sehingga yakin akan karir yang dipilih. Hal tersebut sesuai penelitian yang dilakukan (Saifuddin, 2018) bahwa individu yang memiliki kematangan karir yang baik mereka mendapatkan dukungan sosial dari keluarganya sehingga individu yakin akan karir yang di ambil. Dengan demikian individu yang mendapatkan dukungan sosial dari keluarga akan meningkatkan kematangan karirnya.

Self awareness dan dukungan sosial keluarga memegang andil dalam upaya seseorang untuk mencapai serta meningkatkan kematangan karir. Dalam mencapai kematangan karir individu harus memiliki *self awareness* terlebih dahulu, karena individu yang memiliki kesadaran diri mereka akan mengenali potensi dan kelemahan yang dimiliki. Sehingga individu tidak akan ikut-ikutan dan bingung dalam memilih karir karena sudah memiliki kematangan karir. Penelitian yang dikerjakan Mardlia (2021) menunjukkan bahwa semakin tinggi *self awareness* yang dimiliki siswa semakin tinggi pula pengambilan karirnya, sebaliknya semakin rendah *self awareness* yang dimiliki siswa maka pengambilan karir siswa semakin rendah. Selain itu dukungan sosial keluarga menjadi pengaruh individu dalam mengambil keputusan pemilihan karir karena keluarga adalah orang terdekat yang memberikan arahan atau bimbingan dalam mengambil karir. Hal tersebut didukung dengan penelitian Hendrianti & Dewinda (2019) bahwa individu yang mendapatkan dukungan sosial dari

keluarganya akan mempunyai pikiran yang lebih positif terhadap situasi sulit untuk mencapai kematangan karir.



Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir yang sudah dipaparkan di atas berikut hipotesis penelitiannya.

1. Terdapat Pengaruh *Self Awareness* Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Terdapat Pengaruh Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Terdapat Pengaruh *Self Awareness* Dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kematangan Karir Siswa Kelas XI AKL SMK Negeri 2 Madiun tahun Ajaran 2023/2024.